

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan penerus keluarga dan aset bangsa. Masa remaja dikatakan sebagai masa yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu yang membutuhkan arahan dan juga bimbingan yang diberikan dalam keluarga. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa, yang berada pada kisaran usia 10-21 tahun. Usia 13-17 tahun adalah usia yang berada pada tahap perubahan fisik yang sangat cepat dan mencapai puncaknya serta adanya ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal dan mencari identitas diri serta hubungan sosial yang berubah, sehingga dari hal ini pendidikan yang diberikan dalam keluarga hendaknya dapat digunakan untuk mengarahkan minat mereka pada kegiatan-kegiatan positif.

Salah satu pendidikan yang penting untuk diterapkan yakni sikap disiplin yang memiliki manfaat yang penting untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari dan perlu ditanamkan sejak usia dini. Sikap disiplin berfungsi untuk mengatur setiap perilaku yang dilakukan untuk mencapai suatu target yang diinginkan.<sup>1</sup>

Sikap disiplin yang dapat dilakukan oleh seseorang yakni menjaga ketertiban lingkungannya, menghargai waktu, serta menciptakan suasana yang nyaman dan

---

<sup>1</sup>Rian Purbianto, "Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Remaja," *Economic Education Analysis Journal* 7 (2018): 342.

tentram. Sikap disiplin adalah salah satu kunci yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan sebaik mungkin.<sup>2</sup> Artinya adanya batasan yang di tanamamkan dalam diri seseorang untuk menciptakan suatu kondisi yang baik untuk dirinya serta orang di sekitarnya.<sup>3</sup> Namun tidak dapat dipungkiri, pendidikan yang diberikan dalam keluarga sering diabaikan dan dianggap sebagai bentuk teguran yang diberikan oleh orang tua kepada remaja sehingga hal itu dilanggar dan menimbulkan keresahan bagi masyarakat maupun juga keluarga.<sup>4</sup>

Sikap ketidakdisiplinan ini dilakukan oleh salah satu remaja di Dusun Buttu yaitu Eden yang berusia 17 tahun. Pengambilan informasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan beberapa tahapan yakni yang pertama membangun sikap kepercayaan, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari informasi yaitu mengirimkan konseli pesan melalui *chat* whatsapp untuk mendatangi konseli beserta orang tua konseli kemudian peneliti menjelaskan apa maksud dan tujuan yakni peneliti sedang melaksanakan salah satu tugas dari kampus sebagai persyaratan dari kelulusan yaitu melakukan penelitian kemudian peneliti memberikan penjelasan alasan memilih konseli sebagai subjek dalam penelitian tersebut.

Upaya lainnya yang dilakukan oleh peneliti ialah menjelaskan bahwa dalam proses penelitian ini akan ada beberapa tahapan konseling yang akan dilakukan. Setelah menjelaskannya, orangtua konseli menerima dengan baik akan hal itu dan bersedia

---

<sup>2</sup>Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Belajar Pada Perilaku Dan Prestasi Remaja* (Jakarta: Grasindo, 2004).91

<sup>3</sup>Hamiyah, *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010).122

<sup>4</sup> Shilphy A.Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

untuk memberikaan informasi mengenai konseli. Hal ini ditandai dengan sikap antusias dan penerimaan yang baik oleh orang tua konseli ketika peneliti mengunjungi kerumahnya dan mendukung apa yang peneliti lakukan.

Oleh karena konseli jarang pulang ke rumah, maka peneliti berinisiatif untuk mendatangi konseli ditempat nongkrong konseli berdasarkan informasi yang diberikan oleh orang tua konseli dengan terlebih dahulu mengirimkan pesan kepada konseli dan hal itu diterima baik oleh konseli ditandai dengan *fast* respon yang diberikan oleh konseli ketika peneliti telah menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Selain itu juga konseli bersedia untuk didatangi ditempat tongkrongannya apabila ada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti. Sehingga dari hal ini, berdasarkan respon baik dan kesediaan konseli maka hal tersebut menandakan bahwa sudah terciptanya hubungan kepercayaan antara konseli dan juga peneliti.

Tahap kedua yang dilakukan oleh peneliti yakni peneliti mencari dan menemukan permasalahan serta akibat yang dihadapi oleh konseli yaitu dengan melakukan pertemuan bersama orang tua konseli, kakak konseli dan juga konseli. Melalui pertemuan yang dilakukan, peneliti mengali informasi tentang konseli, mengenai hal-hal apa yang sering dilakukan oleh konseli sebelum menampakkan ketidakdisiplinannya, hal-hal apa yang disenangi konseli dan alasan konseli melakukan perilaku ketidakdisiplinanya.

Melalui pertemuan yang dilakukan bersama Orang tua Eden, ia mengatakan dalam keseharian, Eden sepulang sekolah selalu bepergian dan nongkrong bersama

teman-temannya hingga larut malam, minum-minuman keras bahkan tidak kembali kerumah dan menginap di rumah temannya serta tidak mendengarkan teguran yang diberikan.<sup>5</sup> Selain itu orang tua Eden mengatakan bahwa Eden sudah mengalami perubahan sikap yang drastis yang dulunya sering membantu dalam pekerjaan rumah dan rajin mengerjakan tugas sekolah namun sekarang hal itu tidak tercermin dalam perilaku yang ditampakkan oleh Eden. Kakak dari Eden juga mengungkapkan bahwa ketidakdisiplinan Eden menimbulkan perasaan yang was-was,resa dan kuatir dikarenakan ketakutannya Eden akan terjerumus pada pergaulan yang tidak baik dan membawahnya pada pergaulan yang merusak diri Eden<sup>6</sup>.

Di sisi lain, Eden mengungkapkan bahwa alasan ia selalu nongkrong dan keluar malam karena kesepian ketika berada di rumah dan tidak mempunyai teman untuk bermain maupun bertukar cerita dikarenakan kakak laki-lakinya sudah mempunyai keluarga dan ayahnya pergi untuk merantau.<sup>7</sup> Sehingga di rumah, Eden hanya tinggal bersama ibu, kakak perempuannya dan adek perempuannya, Eden mengangap bahwa kegiatan yang dilakukannya setiap hari dapat membuat kesepiannya berkurang. Kesepian yang dirasakan oleh Eden membuatnya terbiasa untuk berada di luar rumah, nongkrong bersama temannya dan mengabaikan setiap pekerjaan di rumah.

Ketidakdisiplinan Eden dalam interaksi yang dilakukannya bersama lingkungan sekitar, menimbulkan keresahan bagi keluarga dan juga masyarakat. Melalui

---

<sup>5</sup> J, wawancara oleh penulis, Buttu 25 September 2022.

<sup>6</sup> M, wawancara oleh penulis, Buttu 28 September 2022.

<sup>7</sup> Eden,wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022.

wawancara yang dilakukan peneliti bersama Eden, ia mengungkapkan perilaku ketidakdisiplinan yang sudah terbiasa ia lakukan membuatnya sulit untuk meninggalkannya.<sup>8</sup> Hal ini terbukti melalui observasi yang peneliti lakukan, yakni jaranginya konseli pulang kerumah serta setiap harinya tinggal ditempat tongkrongannya. Perilaku ketidakdisiplinan Eden berdampak pada sikap Eden yang tidak mendengarkan teguran yang diberikan serta melanggar setiap aturan yang ada.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Eden, ia juga mengungkapkan bahwa alasan seringnya keluar rumah dikarenakan ia dapat bersama temannya melakukan apa yang disenangi yang menjadi hobinya serta dapat bermain serta bertukar pikiran bersama dengan teman-temannya.<sup>9</sup> Hal ini juga dibenarkan oleh kakak Eden melalui wawancara yang dilakukan bersama peneliti yaitu adanya sikap yang selalu memberikan alasan dan terkadang berbohong ketika diberikan teguran jika ia akan keluar rumah dan nongkrong bersama teman-temannya.<sup>10</sup>

Sikap disiplin dilakukan dengan tujuan agar seseorang terlatih dan terbiasa melakukan hal-hal yang baik, sehingga mereka dapat mengendalikan segala tindakan yang dilakukan dan tertib dalam mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>11</sup> Alkitab menasehatkan siapa yang mengabaikan didikan membuang dirinya sendiri, tetapi siapa mendengarkan teguran memperoleh akal budi (Amsal 15:32). Manusia diberikan didikan bukan dengan tujuan menjerumuskan ke dalam perilaku yang

---

<sup>8</sup>Eden, wawancara oleh penulis, buttu 2 Oktober 2022.

<sup>9</sup> Eden, wawancara oleh peneliti, 2 Oktober 2022. .

<sup>10</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 3 Oktober 2022.

<sup>11</sup>Bella Puspita Sari and Hady Siti Hadijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 122.

menyimpang yang dianggap tidak baik, namun didikan itu diberikan agar manusia itu menjadi seorang individu yang mempunyai perilaku yang baik untuk sesamanya terutama untuk kemuliaan Tuhan (Amsal 19:20), serta menjadikan manusia itu sebagai ciptaan yang mempunyai kepandaian, kebenaran, keadilan dan juga kejujuran (Amsal 1:3).

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada tahap *anamnesa*, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi latar belakang masalah yang di alami oleh Eden di atas dikarenakan kesepian yang dirasakan saat berada dirumah yang membuatnya lebih tertarik untuk keluar rumah dan lebih tertarik untuk tinggal bersama teman-temannya ditongkrongan yang menampakkan salah satu dari sikap ketidakdisiplinan. Sehingga dari masalah ini penulis tertarik dengan perilaku yang ditampakkan oleh Eden dengan melakukan perencanaan pastoral konseling dengan teknik *shaping* dalam membentuk suatu perilaku baru khususnya dalam lingkup interaksi remaja dengan masyarakat. Perencanaan konseling pastoral hadir untuk membantu individu dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki serta mengarahkan, mengajar dan menyempurnakan.<sup>12</sup>

Teknik *shaping* digunakan untuk membentuk perilaku yang lebih efektif dalam membangun sikap disiplin. Teknik *shaping* digunakan untuk memperkuat suatu sikap yang lemah dan mengurangi suatu perilaku yang berlebihan dengan memberikan *reinforcement* positif. *Reinforcement* positif diberikan untuk memberikan peningkatan

---

<sup>12</sup> Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) 17.

perilaku yang positif terhadap Eden dalam menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma di masyarakat.

#### B. Fokus Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini yakni perencanaan konseling pastoral dengan teknik *shaping* dalam membangun sikap disiplin pada remaja di Dusun Buttu.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan konseling pastoral dengan teknik *shaping* dalam membangun sikap disiplin remaja di Dusun Buttu?

#### D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perencanaan konseling pastoral dengan teknik *shaping* dalam membangun sikap disiplin remaja di Dusun Buttu.

#### E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai beberapa manfaat. Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan suatu sumbangsi pemikiran kepada perkembangan ilmu perencanaan konseling pastoral dengan teknik *shaping* dalam membangun sikap disiplin terhadap remaja maupun mahasiswa di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja khususnya karya ilmiah ini dapat dijadikan referensi ilmiah di perpustakaan IAKN Toraja dan juga boleh digunakan sebagai referensi dalam matakuliah asesmen, teori konseling dan teknik konseling serta modifikasi perilaku, dan boleh menjadi informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini, mengenai perencanaan konseling pastoral dengan teknik *shaping* pada remaja di Dusun Buttu dapat memberikan suatu perubahan dalam membangunkedisiplinan remaja terutama dalam menjaga ketertiban dan keamanan lingkungannya, serta menjadi remaja yang mempunyai akhlak yang baik dan berbudi.

## F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang dari masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab ini yang memuat tentang kajian teori yang mencakup: pengertian konseling pastoral, tujuan pastoral konseling, fungsi pastoral konseling, teknik *shaping* yang terdiri dari aspek-aspek *shaping*, prosedur *shaping*, dampak *shaping*, kemudian

perencanaan yang meliputi: tahapan perencanaan, tahapan melakukan proses konseling, selanjutnya mengenai pengertian disiplin dan pentingnya sikap disiplin, aspek disiplin, dampak disiplin belajar, upaya-upaya meningkatkan sikap disiplin dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap disiplin, Remaja dan perkembangan remaja.

Bab III : Pada bab ini hal-hal yang akan dibahas yakni jenis penelitian, gambaran umum lokasi, waktu dan tempat penelitian, jenis data, informan, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, keabsahan data.

Bab IV: Pada tahap ini mencakup temuan dalam penelitian dan pengumpulan data yang terdiri dari pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian .

Bab V: Mencakup penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian serta saran.